

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat Indonesia. sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Pembangunan nasional salah satu rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Sektor pertanian berkaitan erat dengan sektor industri karena dengan adanya perkembangan pada sektor pertanian, maka akan mendorong sektor industri agar semakin maju.

Kegiatan ekonomi industri dari sektor pertanian yaitu agroindustri. Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri. Agroindustri membutuhkan bahan baku untuk diolah dan menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai. Salah satu produk olahan hasil pertanian adalah tahu yang berbahan baku kedelai. Industri tahu dan tahu mentah dan tahu goreng merupakan pengguna kedelai terbesar, dimana pada tahun 2015 , Hasil susenas yang dilaksanakan BPS tahun 2015, menunjukkan konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,99 kg dan tahu 7,51 kg. Akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan akan kedelai yang merupakan bahan baku utama tahu mentah dan tahu goreng dan tahu, 67,28% atau sebanyak 1,96 juta ton harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tahu mentah dan tahu goreng dan tahu dalam negeri.

Kedelai di Indonesia terdapat dua macam yaitu kedelai lokal dan kedelai impor. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan konsumsi kedelai masyarakat Indonesia meningkat. Harga kedelai di Indonesia mengalami fluktuatif harga. Berdasarkan

kementrian perdagangan Indonesia pada bulan Maret 2018 mengalami penurunan sebesar 2,12% dari Maret tahun 2017. Harga kedelai impor pada Maret 2018 sebesar Rp 10.162/kg sedangkan harga kedelai pada Maret 2017 sebesar Rp 11.259/kg. Akan tetapi pada bulan September 2018 kedelai mengalami kenaikan harga sebesar Rp 10.896/kg. Hal ini membuktikan bahwa harga kedelai impor tidak tetap dan lebih sering berubah – ubah sesuai dengan kebijakan negara pengimpor. Peningkatan harga kedelai menimbulkan masalah terhadap pengusaha yang berbahan baku kedelai. Akan tetapi, masyarakat Indonesia tetap mengonsumsi kedelai saat produk sudah diolah menjadi produk seperti tahu, kecap, susu kedelai dan tempe. Industri pengolahan kedelai menjadi suatu produk yang lebih bernilai sudah banyak dilakukan baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan yang salah satunya adalah agroindustri tahu di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah wilayah provinsi Jawa Timur yang memiliki agroindustri tahu terbesar. Hal tersebut didukung bahwa Kabupaten Jember salah satu sentra kedelai di Jawa Timur. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2010) menyatakan bahwa kurang lebih hampir 35% kebutuhan kedelai Kabupaten Jember digunakan sebagai bahan baku agroindustri tahu. Terdapat 720 agroindustri tahu di Kabupaten Jember, yang berada di 20 kecamatan di Kabupaten Jember. Agroindustri itu meliputi agroindustri skala besar hingga skala rumah tangga di Kabupaten Jember. Kecamatan Patrang menduduki posisi ke enam dari 20 kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki usaha tahu terbanyak (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember,2010). Salah satu usaha yang memproduksi kedelai menjadi tahu adalah usaha tahu Bapak Jamhari, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Usaha tahu Bapak Jamhari merupakan usaha mikro kecil menengah yang memanfaatkan hasil pertanian berupa kedelai yang diolah menjadi makanan berupa tahu. Tahu begitu populer di Indonesia karena merupakan bentuk olahan makanan yang terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah, menengah, maupun atas. Oleh karena itu hasil olahan produk tahu sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Usaha tahu bapak Jamhari berdiri sejak tahun 2002. Usaha ini sudah berkembang

sangat pesat hingga sekarang. Usaha bapak Jamhari memiliki jumlah karyawan sebanyak 24 tenaga kerja yang terdiri dari 18 orang bagian produksi, 2 orang bagian pengiriman, 1 orang bagian penggorengan, dan 3 orang bagian pengemasan produk tahu goreng yang siap di salurkan ke konsumen. Usaha ini membutuhkan bahan baku sebanyak 500 kg – 650 kg perharinya. Usaha bapak Jamhari tidak hanya menjual tahu mentah, akan tetapi menjual tahu yang sudah di goreng. Tahu mentah pada UD.Jamhari di jual dalam satuan timba yang berkapasitas 25 kg. Dalam satu timba dijual seharga Rp 50.000 dan per papan tahu di jual seharga Rp 25.000. Sedangkan tahu goreng di jual dengan berat satuan yaitu 20 biji dengan kemasan kresek kecil. Penjualan tahu mentah dan tahu goreng di jual di sentra pasar Tanjung. Penyaluran produk ini disalurkan menggunakan kendaraan yang dimiliki UD.Jamhari yaitu kendaraan bermotor roda tiga. Selain di pasarkan di pasar – pasar yang ada di wilayah Kabupaten Jember, penjualan tahu mentah disalurkan pada para agen penjual keliling yang tersebar di Kabupaten Jember. Akan tetapi penjualan tahu mentah belum dan tahu goreng belum sampai di luar Kabupaten Jember, penjualan masih dalam lingkup daerah Kabupaten Jember.

Usaha Tahu Bapak Jamhari termasuk dalam Usaha kecil yang mana usaha ini memiliki asset lebih dari Rp. 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyebutkan bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan untuk kriteria usaha kecil yaitu: (1) Perusahaan memiliki asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai maksimal Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, (2) Perusahaan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

Untuk mendapatkan bahan baku pembuatan tahu usaha Bapak Jamhari memiliki hubungan perjanjian dengan pemasok bahan baku berupa kedelai. usaha

ini memiliki kapasitas produksi minimal sebesar 20.000 kg per bulan. Harga kedelai yang berfluktuatif setiap harinya menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh bapak Jamhari menjadi tidak menentu. Dalam pembuatan produk tahu terdapat beberapa aktivitas-aktivitas yaitu mulai dari pengadaan bahan baku sampai produk berada ditangan konsumen. Ketidakstabilan harga bahan baku berakibat pada pada harga tahu yang akan di jual, namun harga tahu tidak pernah berubah menjadi naik drastis ketika harga bahan baku menjadi meningkat. Analisis rantai nilai disini memiliki peranan penting pada usaha yang dijalankan oleh Bapak Jamhari yaitu untuk meningkatkan nilai tambah pada kedelai.

Penelitian ini sangat penting untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang menghasilkan nilai, baik yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Pertambahan nilai berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan produk hingga dijual kepada konsumen. Selain itu analisis rantai nilai dan nilai tambah membandingkan produk bahan setengah jadi dengan produk lanjutan serta dapat membantu Usaha Kecil Menengah Bapak Jamhari untuk mengidentifikasi aktivitas dalam rantai nilai yang menghasilkan nilai dan keunggulan bersaing produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai pada tahu mentah dan tahu goreng UD.Jamhari?
2. Berapakah besar biaya total, penerimaan, pendapatan dari tahu mentah dan tahu goreng di UD.Jamhari?
3. Berapakah nilai tambah tahu mentah dan tahu goreng di UD.Jamhari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dijelaskan untuk tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa keadaan rantai nilai pada tahu mentah dan tahu goreng UD.Jamhari.

2. Untuk menghitung besar biaya total, penerimaan, pendapatan dari pada tahu mentah dan tahu goreng UD.Jamhari.
3. Untuk menghitung nilai tambah pada tahu mentah dan tahu goreng UD.Jamhari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang rantai nilai olahan kedelai, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang analisis rantai nilai.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis rantai nilai olahan kedelai.